

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ekonomi suatu bangsa diiringi dengan peningkatan tekanan ekonomi yang luas dan global merupakan tantangan perusahaan untuk tetap dapat melanjutkan kegiatan bisnis. Perkembangan ekonomi Indonesia mengalami keadaan yang mengkhawatirkan dengan kenaikan inflasi yang cukup tinggi. Data dari Bank Indonesia menunjukkan tingkat inflasi Indonesia pada Januari 2013 adalah 4,57% dan di akhir tahun Desember 2013 kenaikan inflasi di Indonesia cukup tinggi yaitu 8,38%. Kenaikan tingkat inflasi mendorong kenaikan suku bunga dan memberi dampak terhadap perusahaan khususnya perusahaan *real estate* di Indonesia. Sektor perumahan (*real estate*) memberikan peranan penting terhadap pertumbuhan suatu negara. Di Indonesia, kontribusinya mencapai 26-28 persen, sayang tingginya kontribusi ini tidak didukung oleh regulasi dan otoritas moneter. Pada tahun 2013 Bank Indonesia menaikkan suku bunga acuan menjadi 7,5 persen setelah sebelumnya membatasi *loan to value* (LTV) untuk kredit kepemilikan rumah (KPR). REI menilai hal ini merupakan sesuatu yang harus diwaspadai karena akan memberikan dampak yang signifikan (www.republika.co.id). Pengaruh kenaikan ini berdampak pada perusahaan *real estate* khususnya kenaikan bunga Kredit Pemilikan Rumah (KPR) dari 9% menjadi 12%. Dalam diskusi bertajuk ‘Proses Bisnis Industri Real Estate’ wakil ketua pembiayaan perbankan REI Preadi Ekarto menyampaikan akibat

kenaikan bunga KPR menjadi 12%, terjadi penurunan konsumen KPR sekitar 20% (www.Merdeka.com). Maka perkembangan ekonomi global mendorong persaingan yang ketat antar perusahaan *real estate* akan memaksa perusahaan membuat kebijakan untuk menyesuaikan keadaan perusahaan dengan keadaan ekonomi yang ada. Kebijakan yang dilakukan disesuaikan dan diringi dengan usaha menjaga laporan keuangan tetap kelihatan baik. Laporan keuangan merupakan cerminan kondisi suatu perusahaan.

Laporan keuangan mengukur keberhasilan operasi perusahaan selama periode tertentu. Dalam laporan keuangan terdapat informasi-informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan menggunakannya untuk meramal, Membandingkan dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambliunya. Banyak pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan seperti manajemen, kreditor, investor, pemerintah, pemasok, dan karyawan perusahaan, maka pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan dikelompokkan menjadi 2 bagian besar yaitu internal dan eksternal.

Perolehan laba dalam suatu periode merupakan tolak ukur suatu kinerja manajemen perusahaan. Laba yang diperoleh suatu perusahaan memiliki informasi yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang *representative* dalam jangka panjang dan menaksir resiko investasi atau meminjamkan dana (Kirschenheiter dan Melurnad, 2002 dalam Juniarti dan Carolina, 2005).

Perhatian investor selalu terpusat pada laba, tanpa memperhatikan prosedur manajemen dalam menghasilkan informasi. Pentingnya informasi laba di sadari oleh manajemen sehingga mendorong manajemen melakukan perbuatan yang tidak semestinya (*dysfunctional behavior*). Hendaknya dalam melaporkan sebuah informasi keuangan haruslah sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya. Dalam surat al-baqarah ayat 282 yaitu :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ نَدَّائِنْتُمْ بَدِّينَ إِلَىٰ ۖ وَلِيَكْتُبَ بَيْنَكُمْ ۖ

Artinya : “hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamallah tidak secara tunai hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang diantara penulis menuliskannya dengan benar. (QS:Al-baqarah:282)”. Adanya *dysfunctional behavior* ini mengakibatkan terjadinya perbedaan kepentingan antara investor (*principal*) dan (*agent*) yang sama memperjuangkan kepentingannya masing-masing sehingga mendorong terjadinya konflik keagenan yang memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba (*earning management*) atau manipulasi data. Salah satu praktik manajemen laba adalah perataan laba (*income smoothing*).

Tindakan perataan laba adalah tindakan yang disengaja oleh manajemen. Praktik manajemen dalam perataan laba yaitu mengurangi fluktuasi laba agar laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan periode sebelumnya dengan metode akuntansi tertentu. Tindakan perataan laba adalah suatu sarana dalam mengurangi fluktuasi pelaporan penghasilan dan manipulasi variabel- variabel akuntansi atau dengan melakukan transaksi rill (Nasir dkk, 2002 dalam Budiasih, 2009). Mengurangi utang pajak, meningkatkan kepercayaan investor, menaikkan upah gaji

dan bonus adalah alasan manajer melakukan perataan laba (Hepworth, 1953 dalam Subketi, 2005).

Perataan laba dianggap praktik wajar dan logis, akan tetapi banyak pihak yang tidak setuju dengan pernyataan ini dan menyatakan bahwa praktek perataan laba merupakan suatu bentuk kecurangan yang dilakukan oleh manajemen. Hal ini mendorong peneliti-peneliti untuk mengevaluasi praktik perataan laba dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba.

Juniarti dan Corolina (2005) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. Dengan menggunakan variabel total aktiva, sektor industri dan profitabilitas (ROA) dimana hasilnya total aktiva dan sektor industri tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

Dalam hasil penelitian Ratih dan Zulaikha (2009) menggunakan faktor-faktor ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), *financial leverage* dan sektor industri terhadap perataan laba. Hasil penelitian yang dilakukan adalah ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perataan laba sedangkan profitabilitas (ROA), *financial leverage* dan sektor industri tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba.

Penelitian Rizky (2009) menggunakan faktor *financial leverage*, *net profit margin*, *return of asset* dan ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap perataan laba. Hasil penelitiannya menjelaskan pengujian *multivariate* secara serentak menunjukkan variabel- variabel independen tidak berpengaruh terhadap perataan

laba, akan tetapi pada pengujian *multivariate* secara terpisah menunjukkan bahwa *return of asset* dan *net profit margin* berpengaruh terhadap perataan laba.

Budiasih (2009) juga meneliti faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perataan laba pada perusahaan manufaktur dan keuangan di bursa efek Indonesia periode 2002-2006. Pada hasil penelitiannya faktor yang mempengaruhi perataan laba adalah ukuran perusahaan, profitabilitas (ROA), financial leverage, dividen payout ratio berpengaruh terhadap perataan laba. Dari penelitian-penelitian sebelumnya diatas dapat dilihat berbagai faktor yang mempengaruhi perataan laba seperti *Return of asset*, *dividen payout ratio*, ukuran perusahaan, *net profit margin*, *leverage* dan ukuran perusahaan.

return of asset adalah hasil bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan. Rasio ini memberikan jawaban bagaimana suatu perusahaan dikelola.. Menurut Assih dkk, (2000) dalam budiasih (2009) *return of asset* merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidak sehatnya perusahaan. Perusahaan yang memiliki ROA yang lebih tinggi cenderung melakukan perataan laba dibandingkan perusahaan lebih rendah karena manajemen tahu akan kemampuan untuk mendapatkan laba pada masa mendatang sehingga memudahkan dalam menunda atau mempercepat laba. Peneliti yang meneliti faktor profitabilitas (ROA) adalah Juniarti dan Carolina (2005), Ratih dan Zulaikha (2009), Budiasih (2009). Peneliti yang berhasil membuktikan profitabilitas berpengaruh terhadap perataan laba adalah Budiasih (2009).

Ukuran perusahaan juga dianggap berpengaruh terhadap perataan laba, Menurut Ashari (2004) dalam Juniarti dan Carolina (2005), perusahaan-perusahaan

berukuran kecil dan besar masing-masing mempunyai pengaruh sendiri terhadap perataan laba, perusahaan lebih besar akan mendapatkan pengawasan yang lebih dari pemerintah dan masyarakat, biasanya perusahaan lebih besar melakukan perataan laba karena ingin menghindari pajak jika laba yang dihasilkan terlalu besar. Peneliti yang meneliti ukuran perusahaan adalah Ratih dan Zulaikha (2009), dan Budiasih (2009), Peneliti yang berhasil membuktikan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba adalah Ratih dan Zulaikha (2009), dan Budiasih (2009).

Perataan laba diduga juga dipengaruhi oleh *Leverage*. Menurut Sartono (2001) dalam Budiasih (2009) *leverage* sebagai rasio solvabilitas yang dikaitkan dengan perataan laba dimana penggunaan utang akan mempengaruhi tindakan perataan laba. Kreditor cenderung memberikan kredit pada perusahaan yang labanya stabil, karena jika laba berfluktuasi kecenderungan uang yang dipinjamkannya memiliki resiko yang besar. Peneliti yang meneliti *leverage* sebagai faktor perataan laba adalah Ratih dan Zulaikha (2009), Rizky (2009), dan Budiasih (2009), tidak dapat membuktikan *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba.

Net profit margin diduga mempengaruhi perataan laba. *Net profit margin* adalah suatu pengukuran dari setiap nilai penjualan yang tersisa setelah dikurangi seluruh biaya, termasuk bunga dan pajak. *Net profit margin* secara logis terkait langsung dengan objek perataan penghasilan (Salno dan Baridwan : 2000) dalam Suwito dan Herawaty (2005). Penelitian yang meneliti *net profit margin* berpengaruh terhadap perataan laba adalah Suwito dan Herawaty (2011), dan Rizky (2009). Hanya

Rizky (2009) yang dapat membuktikan *Net profit margin* berpengaruh terhadap perataan laba.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian ulang dengan judul : **“Pengaruh *Return of Asset*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan *Net profit Margin* Terhadap Perataan Laba (*Income Smoothing*) Pada Perusahaan Real Estate yang Listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *return of asset* berpengaruh terhadap perataan laba ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap perataan laba ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap perataan laba ?
4. Apakah *net profit margin* berpengaruh terhadap perataan laba ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *return of asset* berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba ?
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap perataan laba ?
3. Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba ?

4. Untuk mengetahui apakah *net profit margin* berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba ?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dapat dijadikan dasar sebagai pertimbangan untuk mengambil satu keputusan apakah suatu manajemen perlu melakukan praktik perataan laba.
2. Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak seperti investor, kreditor ataupun pihak lainnya dalam mengambil keputusan investasi.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan penelitian ini, penulis membagi kedalam 5 bab, yang urutannya sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II : Kerangka Teori dan Hipotesis, berisi tinjauan pustaka yang melandasi penelitian ini, penelitian terdahulu, dan hipotesis.
- BAB III : Metode penelitian, berisi populasi, sampel, kriteria sampel dan alat analisis yang digunakan pada penelitian ini.
- BAB IV : Analisis data dan pembahasan, membahas deskripsi hasil pengolahan data, pengujian hipotesis dan pembahasan pendukung dalam rangka menyusun kesimpulan penelitian.
- BAB V : Penutup, berisikan kesimpulan, keterbatasan dan sarana yang diperoleh dari penelitian ini.